

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan sesuai dengan definisinya, mencakup keadaan yang optimal dalam hal kesejahteraan fisik, psikologis, dan sosial, serta kebebasan dari penyakit atau disabilitas. Menurut Undang-Undang No. 36 Tahun 2009, konsep kesehatan terdiri dari empat dimensi utama, yakni dimensi fisik, psikologis, sosial, dan ekonomi. Penilaian terhadap kesehatan seseorang tidak semata-mata berfokus pada aspek fisik, mental, dan sosial, melainkan juga mencakup produktivitas, yang mencakup keterlibatan dalam aktivitas pekerjaan atau kapasitas untuk menghasilkan pendapatan. Interaksi antara keempat dimensi ini berperan dalam menentukan tingkat kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat secara keseluruhan (Notoatmodjo, 2013).

Kondisi oral yang sehat merupakan tolok ukur signifikan dalam menentukan kesejahteraan umum seseorang. Keseimbangan optimal dalam kesehatan gigi dan mulut berperan penting dalam memengaruhi kesehatan keseluruhan tubuh, sehingga diperlukan investasi yang serius dalam pemeliharaan kesehatan oral yang efektif. Masalah umum yang terkait dengan kesehatan gigi dan mulut meliputi karies gigi, kehilangan gigi, dan kerusakan pada jaringan pendukung gigi. Kondisi ini sering kali dipicu oleh aktivitas metabolisme bakteri dan pembentukan plak yang dapat menyebabkan degradasi gigi, yang pada gilirannya dapat mengarah pada kehilangan gigi serta gangguan dalam fungsi pengunyahan dalam jangka panjang (Ratih dan Yudita, 2019).

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Menurut laporan Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2018, prevalensi masalah gigi dan mulut pada anak usia 10-14 tahun di Indonesia mencapai 55,6%, dengan hanya 9,4% yang menerima perawatan gigi dari tenaga kesehatan. Di Provinsi Bali, 41,06% penduduk mengalami masalah gigi dan mulut, dengan tingkat prevalensi yang lebih tinggi pada kelompok usia 5-9 tahun (51,7%) dan 10-14 tahun (34,4%). Kota Denpasar khususnya memiliki prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 40,66%. Hal ini mengindikasikan adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya perawatan gigi, yang mungkin tercermin dari kebiasaan menyikat gigi yang dijalankan oleh masyarakat setempat (Riskesdas, 2018).

Menurut penelitian oleh Arnata (2022), pada sampel siswa kelas IV dan V di SDN 2 Kaliakah Kecamatan Jembrana yang terdiri dari 60 peserta, dilakukan evaluasi terhadap tingkat pemahaman mereka mengenai aspek pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah menerima penyuluhan menggunakan media poster dan video. Hasil analisis data menggambarkan bahwa sebelum implementasi program penyuluhan, rata-rata pemahaman siswa kelas IV di SDN 2 Kaliakah Kecamatan Jembrana mencapai 53, yang mengindikasikan kategori pemahaman yang rendah. Namun, pasca penerapan penyuluhan dengan media poster, terdapat peningkatan signifikan dalam rata-rata pemahaman mereka menjadi 89,17, menunjukkan pergeseran ke kategori pemahaman yang sangat baik. Hal serupa juga terjadi pada tingkat pemahaman siswa kelas V sebelum intervensi dengan media video, yang mencapai rata-rata 59,17, menandakan kategori

pemahaman yang kurang. Namun, setelah mendapat penyuluhan, terjadi peningkatan drastis dalam rata-rata pemahaman mereka menjadi 93,83, mengindikasikan pergeseran ke kategori pemahaman yang sangat baik.

Berdasarkan hasil studi yang dilaksanakan oleh Karmijaya pada tahun 2023 terhadap murid kelas III SDN 10 Pedungan, yang berjumlah 66 orang, ditemukan adanya perbedaan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan mereka mengenai karies gigi sebelum dan sesudah mereka menghadiri sesi penyuluhan yang menggunakan media video animasi. Sebelum penyuluhan, tingkat pengetahuan rata-rata murid tentang karies gigi adalah 50, menunjukkan kategori pengetahuan yang rendah. Namun, setelah mengikuti penyuluhan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan mereka, dengan rata-rata tingkat pengetahuan meningkat menjadi 86,66, menunjukkan kategori pengetahuan yang sangat baik.

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut melibatkan tindakan-tindakan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan gigi serta mulut dengan tujuan menghilangkan sisa makanan dan kotoran lain yang dapat menyebabkan masalah kesehatan. Hal ini merupakan bagian integral dari upaya-upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan secara menyeluruh. Meskipun sering dianggap hanya sebagai pintu masuk untuk makanan dan minuman, mulut memiliki peran yang lebih besar dalam mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan individu, yang sering kali tidak disadari oleh banyak orang. Oleh karena itu, kesehatan gigi dan mulut memiliki peran yang signifikan dalam mendukung kesehatan dan kesejahteraan holistik seseorang (Ratih dan Yudita, 2019).

Penyuluhan kesehatan gigi merupakan prinsip-prinsip kesehatan gigi yang bertujuan untuk mengubah tindakan individu guna mencapai gaya hidup yang sehat dalam kesehatan gigi. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan perubahan perilaku, meliputi peningkatan kesadaran akan kesehatan gigi dan mulut, perubahan sikap yang mendukung progresivitas untuk mendorong keputusan yang lebih berbasis pengetahuan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta peningkatan keterampilan dalam merawat kesehatan gigi dan mulut di antara populasi siswa (Gejir, 2006).

Video merupakan representasi audio visual yang memfasilitasi pembelajaran melalui penggunaan indera penglihatan dan pendengaran. Dalam konteks pembelajaran, video telah terbukti efektif dalam memfasilitasi proses pembelajaran baik dalam skala massal, individu, maupun kelompok (Daryanto, 2012, sebagaimana dikutip dalam Hadi dan Sofyan, 2017).

Anak usia sekolah dasar menunjukkan rentabilitas terhadap gangguan kesehatan oral, sebagian besar karena kurangnya praktik kebersihan oral yang memadai. Meskipun tersedia berbagai sumber pengetahuan tentang praktik perawatan gigi dan mulut, penelitian yang bersifat definitif dan komprehensif mengenai pemahaman dan penerapan praktik kebersihan oral di kalangan anak SD masih minim. Anak usia Sekolah Dasar secara umum cenderung mengonsumsi makanan manis seperti permen dan coklat. Pengetahuan yang terbatas tentang teknik menyikat gigi dengan benar pada anak usia 5-11 tahun dapat meningkatkan risiko kerusakan gigi akibat konsumsi makanan manis yang memiliki potensi

korosif yang tinggi. Oleh karena itu, penting bagi anak-anak dalam kelompok usia tersebut untuk menerima perhatian khusus dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka (Boediharjo, 2014).

Wawancara dengan kepala sekolah SDN No.4 Sesetan menunjukkan bahwa meskipun telah dilakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut oleh mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Denpasar sebelumnya, siswa kelas IV saat ini belum menerima penyuluhan serupa. Hal ini mendorong minat peneliti untuk mengadakan penelitian yang menggambarkan tingkat pengetahuan tentang perawatan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media video pada siswa kelas IV SDN No.4 Sesetan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah disajikan, rumusan masalah yang diusulkan adalah sebagai berikut: “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Dengan Media Video Pada Siswa Kelas IV SDN No.4 Sasetan Tahun 2024?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media video pada siswa kelas IV SDN No.4 Sasetan Tahun 2024.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui persentase siswa kelas IV di SDN No.4 Sasetan yang mempunyai tingkat pengetahuan dengan kategori baik, cukup, kurang, sebelum diberikan penyuluhan dengan media video Tahun 2024.
- b. Mengetahui persentase siswa kelas IV di SDN No.4 Sasetan yang mempunyai tingkat pengetahuan dengan kategori baik, cukup, kurang, sesudah diberikan penyuluhan dengan media video Tahun 2024.
- c. Mengetahui rata-rata tingkat pengetahuan siswa kelas IV di SDN No.4 Sasetan sebelum diberikan penyuluhan dengan media video Tahun 2024.
- d. Mengetahui rata-rata tingkat pengetahuan siswa kelas IV di SDN No.4 Sasetan sesudah diberikan penyuluhan dengan media video Tahun 2024.

- e. Mengetahui rata-rata tingkat pengetahuan siswa kelas IV di SDN No.4 Sesetan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media video berdasarkan jenis kelamin Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat kerangka teoritis yang telah tersedia, menambahkan dimensi baru dalam ranah pengetahuan, serta menjadi referensi yang berharga dalam meningkatkan pemahaman dan insight terkait aspek kesehatan gigi dan mulut.

2. Manfaat praktis

- a. Menambah pemahaman responden terkait pemeliharaan kesehatan gigi untuk meningkatkan wawasan pengetahuan.
- b. Memberikan tambahan pengetahuan kepada mahasiswa dari Jurusan Kesehatan Gigi di Politeknik Kesehatan Denpasar tentang konsep dan praktik pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.
- c. Sebagai sumbangan yang berpotensi untuk penelitian lanjutan dalam domain ini.

Mengedukasi guru dan siswa dengan informasi terkait pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.